

---

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI TEKS CERITA RAKYAT KELAS X SMK N PALANG

Iin Yuliatin

SMKN Palang Tuban

Pos-el: [iinyuliatin97@gmail.com](mailto:iinyuliatin97@gmail.com)

Mustofa

Pascasarjana PBSI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Pos-el: [tofa09@unisda.ac.id](mailto:tofa09@unisda.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan bagaimana keefektifan model pembelajaran berbasis *problem based learning* pada materi teks cerita kelas X SMKN Palang. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri Palang Tuban, Jl. Gresik Ds. Glodok Rt. 03 Rw. 03 Kecamatan Paang Tuban.. Subjek yang digunakan Penelitian yaitu kelas X RPL semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita Rakyat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan memecahkan pada siswa. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat, kemampuan berpikir peserta didik dapat dilatih dengan menyajikan cerita rakyat dan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya secara literal namun juga berpikir tingkat tinggi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata kunci :** model pembelajaran *Problem Based Learning*. teks cerita rakyat

**Abstract:** This study aims to describe the effectiveness of the effectiveness of the problem-based learning model in the textual material of class X SMKN Palang. The location of this research is at SMK Negeri Palang Tuban, Jl. Gresik Ds. Glodok Rt. 03 Rw. 03 Paang Tuban District .. The research subjects used were class X RPL semester 2 of the 2019/2020 academic year in the Indonesian language subject, folklore material. *Problem Based Learning* learning model is a learning model developed to help teachers develop thinking skills and solving skills in students. This learning model facilitates students to take an active role in the classroom through thinking about problems related to everyday life. Through learning Indonesian, folklore text materials with learning indicators identify the values and contents of the saga, the thinking skills of students can be trained by presenting folk tales and questions that require students to not only literally but also think at a high level, namely by using the learning model. *Problem Based Learning*.

**Keywords:** *Problem Based Learning* learning model, Folklore text

### PENDAHULUAN

Belajar memegang peran penting dalam perubahan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia. Pada dasarnya, belajar

merupakan peristiwa yang bersifat individual sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu.

Menurut Purwanto (2006:81) belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Penggolongan atau tingkatan jenis perikulu belajar terdiri dari tiga ranah dalam Nana Sudjana ((2010:22-23), yaitu: a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna

menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting yakni : (1) Motivasi belajar, (2) Tujuan Belajar, (3) Kesesuaian pembelajaran

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan yang membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka siap menerima informasi atau ketrampilan baru. Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran yang diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupannya. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya terjadi yang dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor

Efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu guru seharusnya memperhatikan elemen penting sebuah desain pembelajaran yakni, kejelasan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru dan sebaiknya disampaikan kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran yang efektif, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman atau

evaluasi. Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran dan selalu berupaya meningkatkan efektifitas pembelajaran banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok, dalam hal ini pendidik perlu menekankan pentingnya upaya dalam mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Amri (2013:119) menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif belajarnya yaitu :

- a.. Dikembangkan rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa minder
- b.. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang ilmiah secara bebas dan terarah.
- c.. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- d.. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Menurut Makhsun (2018:225) karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran teks. Berbagai bentuk teks baik pada genre cerita, faktual, maupun tanggapan menjadi bahan pembelajaran berbasis teks. Dalam implementasinya pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan

berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berfikir kritis.

Pembelajaran bahasa tidak lepas dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mustofa & Ihsan, 2021). Keempat komponen tersebut saling berkaitan sehingga tidak bisa untuk dipisahkan atau dihilangkan.

Materi cerita rakyat merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau. Cerita rakyat umumnya beragam karena di dalamnya mencakup kebudayaan dan sejarah daerah masing-masing. Pada umumnya cerita rakyat menceritakan mengenai suatu kejadian pada suatu tempat atau asal usul suatu tempat, tokoh yang ada biasanya manusia, dewa, ataupun binatang.

Menurut Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan pendekatan

yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi. Proses berpikir merupakan seperangkat operasi mental, yang meliputi: pembentukan konsep, pembentukan prinsip, pemahaman, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian. Proses-proses tersebut pada umumnya saling tumpang tindih satu dengan yang lainnya. Proses-proses pembentukan konsep, pembentukan prinsip, dan pemahaman merupakan proses-proses pengkonstruksian pengetahuan. Pendekatan pemecahan masalah merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses pemecahan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap. Peran guru dalam Problem Based Learning adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan serta memfasilitasi dalam memecahkan masalah. Prilaku guru dalam pembelajaran Problem Based Learning terlihat dari sintaks pembelajaran yang dilaksanakan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah Pada tahap ini, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik. Guru harus bisa memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap

pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

#### METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dan pendekatan Kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan ini, serta interaksi lingkungan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *Problem Based learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari aktivitas siswa kelas X SMKN Palang, keefektifan model pembelajaran *Problem Based learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari aktivitas Guru, keefektifan model pembelajaran *Problem Based learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari Respon siswa kelas X SMKN Palang, keefektifan model pembelajaran *Problem Based learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari Respon Guru, Kefektifan model pembelajaran *Problem Based learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari hasil ketuntasan belajar siswa kelas X SMKN Palang. Sumber data penelitian adalah dari mana data tersebut didapatkan dengan menggunakan cara tertentu baik berupa manusia maupun dokumen-dokumen. (Sutopo, 2006:56–57), Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X SMK Negeri Palang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Teks Cerita Rakyat Ditinjau Dari Aktivitas Siswa Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran

*Problem Based Learning* dilihat dari aktivitas Siswa Data aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh dari hasil pengamatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran ini. Adapun data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

| No | Aktivitas Siswa   | Frekuensi % |
|----|---|-------------|
| 1  | Memperhatikan penjelasan guru   | 92          |
| 2  | Merespon motivasi guru  | 89,6        |
| 3  | Siswa mengamati teks cerita rakyat dan teks cerpen yang dibagikan oleh guru                         | 92,8        |
| 4  | Bertanya pada guru apabila ada kesulitan  | 88,8        |
| 5  | Siswa membaca teks cerita rakyat dan teks cerpen yang sudah disediakan guru                         | 88          |
| 6  | Siswa merespon isi cerita rakyat dan cerpen yang sudah dibaca.                                      | 86          |
| 7  | Siswa bertanya tentang nilai-nilai dalam teks cerita rakyat dan teks cerpen                         | 86          |
| 8  | Siswa yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman.                           | 86          |
| 9  | Siswa menanyakan unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks cerita                                  | 85,6        |
| 10 | membentuk kelompok kecil  | 92,4        |
| 11 | Siswa yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman.                           | 90          |
| 12 | Siswa menggali informasi dari berbagai sumber tentang nilai-nilai sastra dan unsur keahsaannya Guru | 84,8        |

|                                  |   |      |
|----------------------------------|---|------|
|                                  | memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa |      |
| Jumlah rata-rata aktivitas siswa |   | 88,5 |

Data lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas siswa terdapat jumlah rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 88,5 % dengan aktivitas siswa aktif yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, merespon motivasi guru, siswa mengamati teks cerita rakyat dan teks cerpen, siswa merespon isi cerita rakyat dan cerpen. Siswa bertanya tentang nilai-nilai dalam cerita rakyat dan cerpen, sedangkan siswa yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman. Siswa menggali informasi dari berbagai sumber tentang nilai-nilai sastra dan unsur kebahasaannya guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa,

2. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Problem Based learning* dilihat dari Aktivitas Guru Data aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar Observasi pengamatan aktivitas guru diperoleh prosentase aktivitas guru mencapai 100%. Pengamatan di atas didapat kesimpulan bahwa penampilan guru bahasa Indonesia kelas X SMKN Palang dalam penguasaan bahan pelajaran bahasa Indonesia sangat baik, pemakaian metode pembelajaran yang digunakan baik, penggunaan media alat bantu mengajar baik dan jawaban terhadap pertanyaan siswa baik. Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aktivitas guru dinyatakan baik.

3. Deskripsi dan analisis data penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilihat dari Respon Siswa digunakan angket respon siswa setelah kegiatan belajar mengajar di dapatkan data setelah dianalisa presentasi jawaban responden setelah dihitung diperoleh hasil siswa yang merespon positif 86% dan yang merespon negative 14% hal ini menunjukkan lebih dari 75 % siswa SMKN Palang merespon positif terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Deskripsi dan analisis data penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilihat dari respon guru lembar jawaban di dapat dari pengisian instrumen wawancara respon guru sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil wawancara respon guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum mendapat pelatihan secara khusus tentang teknik penulisan cerita rakyat tapi untuk teks laporan sudah mendapatkan pelatihan lewat workshop, guru sudah mengetahui materi tentang teks cerita rakyat saat kuliah. Selain mengenalkan, tentunya siswa mempunyai keterampilan menulis yang lain, kemudian siswa bisa menyampaikan pendapat dalam bentuk yang lain dan lebih kritis, silabus sebagai hasil bedah kurikulum di dapat dari pusat dan dikembangkan sesuai kearifan lokal sedangkan RPP dibuat oleh guru secara individu dan di tanda tangani oleh kepala sekolah ini teks Cerita Rakyat KD 3.7 dan 4.7 sudah ada RPP Materi yang jadi patokan pasti buku paket, karena kurikulum yang baru jadi masih mengacu pada buku tersebut. kemudian selain buku paket guru menggunakan buku-buku

penunjang yang lain seperti buku cerita rakyat, internet dan LKS. Landasan yang digunakan dilihat dari kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, dan temanya, kelengkapan materi, kemudian contoh-contohnya, penyajiannya, latihannya. Adapun menurut guru buku ajar yang digunakan sudah sesuai hanya kita perlu memodifikasi lewat model dan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi. Penggunaan strateginya pada saat pembelajaran dikelas, guru menggunakan model dan tidak tahu ini strategi apa, tetapi peneliti lebih memilih pembelajaran langsung jadi melalui diskusi, praktik, lalu penugasan. Guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, kalau metode dan model pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, kalau harus melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Peneliti menggunakan metode saintifik dengan model pembelajaran Problem Based learning dengan meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, penugasan. Penugasan individu, guru memberikan teks cerita rakyat, siswa di tugasi merangkum isi teks tersebut, setelah itu siswa bisa menceritakan kembali isi dari cerita rakyat dengan menggunakan bahasa sendiri. Media dapat berupa contoh teks cerita rakyat baik nusantara maupun lokal, power point dan video. Karena media buku maupun video sudah tidak asing lagi untuk anak-anak, dengan memanfaatkan LCD proyektor dikelas media berupa contoh teks cerita rakyat dan video. Evaluasinya menilai hasil tulisan anak-anak, baik dari segi struktur, isi, kebaksaannya, dari segi ketrampilan, dari segi pengetahuannya disatukan dengan ulangan harian dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks cerita

rakyat. Nilai pengetahuan dari mengerjakan LKS dan ulangan harian serta nilai keterampilan dari praktek mengidentifikasi isi cerita rakyat dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri cerita rakyat yang telah dibaca. Setelah proses pembelajaran selesai pada isi materi di buat seimbang antara teori dan praktek, karena teori / materi cerita rakyat cukup banyak, mulai dari jenis-jenis cerita rakyat, unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Ketrampilan menulis cerita rakyat menggunakan bahasanya, baik lisan maupun tulisan juga diberikan setelah pembelajaran berakhir sebagai tugas individu. Kesulitannya butuh menyiapkan konsentrasi lebih untuk membuat siswa masuk kedalam bagian pembelajaran karena sebenarnya cerita rakyat sudah ada sejak lama, tetapi pada masa sekarang sudah tidak lagi diceritakan di rumah oleh orang tua juga, anak-anak kadang menolak tentang kemustahilan yang ada. Bagi siswa yang merasa kesulitan biasanya ada remidi dan yang sudah bisa diberikan pengayaan materi.

5. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning dilihat dari Hasil Belajar siswa Dari lembar observasi di dapat dari hasil evaluasi guru berupa hasil evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. diperoleh bahwa semua siswa SMKN Palang pada materi cerita rakyat telah tuntas, dilihat dari nilai telah melampaui KKM 75. Ketuntasan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas dalam kelas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh suatu nilai ketuntasan secara klasikal sebagai berikut  $x 100\% = 100\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat dapat diterapkan dilihat dari hasil belajar siswa mengalami tingkat keberhasilan karena siswa mendapat nilai di atas KKM di kelas X SMKN Palang tahun ajaran 2019/2020.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat kelas X SMKN Palang Sebagai Berikut Keefektivan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari aktivitas siswa di dapat data dari lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas siswa terdapat jumlah rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 88,5 %. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat dilihat dari aktivitas guru menunjukkan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat 100% dapat dilakukan dengan baik untuk pembelajaran penampilan guru bahasa Indonesia kelas X SMKN Palang dalam penguasaan bahan pelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks cerita rakyat dilihat dari respon siswa dapat di ketahui pada angket respon siswa dianalisa presentase jawaban responden dihitung Diperoleh hasil siswa yang merespon positif 86%

dan yang merespon negative 14% hal ini menunjukkan lebih dari 75 %. Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks cerita rakyat dilihat dari respon guru hasil wawancara respon guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan materi dan tujuan belajar dengan jelas dan tepat agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran. Deskripsi dan analisis data penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks cerita rakyat dilihat dari Hasil Belajar siswa menunjukkan lebih dari 75% siswa SMK Negeri Palang dinyatakan tuntas dan sesuai dengan KKM terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*

### IMPLEMENTASI

#### 1. Implikasi Teoretis

Penerapan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengalaman memecahkan masalah ketika mempelajari materi dan konsep baru, bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi belajar dan bekerja dalam tim. Dalam model pembelajaran ini juga siswa dapat mengembangkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.

#### 2. Secara Praktis

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, maka akan melatih siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga prestasi siswa akan meningkat pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta*
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indones
- Arikunto, S, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hardini, Isriani & Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. FamiliaBadan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Hidayati, Panca Pertiwi. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Tersedia di bse.kemendiknas.go.id.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2017).Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung :Refika Adiatama
- Kosasih, E. (2014) *.Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun.2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*.Depok: Anggota IKAPI
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN-Maliki Press
- Mustofa, M., & Ihsan, B. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar pada Siswa SMA NU-1 Model Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Metamorfosa* , 9(2), 101-121. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1422>
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Oemar, Hamalik .2005. *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*, Bandung : Transito
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richard I. Arends.2008. *Belajar Untuk Mengajar*.Yogjakarta : PustakaPelajar

- Sani Abdullah Ridwan. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Alfabeta.P
- Wiyono, E.H. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Dan Ejaan yang disempurnakan*. Jakarta: Palanta